

GALERI SENI PATUNG KONTEMPORER DI YOGYAKARTA

FAJRIYANI SALSABILA*, EDY DARMAWAN, SEPTANA BAGUS PRIBADI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
*fajriyanisalsa@gmail.com

PENDAHULUAN

Berkembangnya seni kontemporer diikuti dengan laju perupa seni kontemporer. Salah satu kota dengan jumlah perupa seni kontemporer yang tinggi adalah Yogyakarta. Berdasarkan data yang diambil oleh komunitas Gelaran Budaya Jogja, pada tahun 1999 - 2009 setidaknya ada 101 komunitas seni kontemporer yang masih aktif di Yogyakarta.

Banyaknya karya seni dua dimensi yang dipamerkan membuat karya seni tiga dimensi seperti patung seolah dilupakan. Padahal seni patung sebenarnya memiliki potensi yang besar dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu galeri seni rupa khusus patung kontemporer yang representatif dan dapat menampung berbagai macam kegiatan dan kebutuhan didalamnya.

Disamping itu, pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan fenomena pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh sektor termasuk didalamnya sektor pariwisata. Situasi pandemi yang tidak dapat diprediksi kapan berakhirnya ini memaksakan adanya penyesuaian-penyesuaian dalam desain bangunan khususnya bangunan publik. Untuk itu, perancangan ini menekankan desain-desain yang menjadi respon terhadap fenomena pandemi ini, dimana desain arsitektur juga dapat turut beradaptasi untuk menjalankan fase *new normal* yang aman bagi kesehatan masyarakat.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Galeri seni patung kontemporer di Yogyakarta menggunakan 2 konsep utama dalam perancangannya yaitu Universal Design dan Contemporary Architecture.

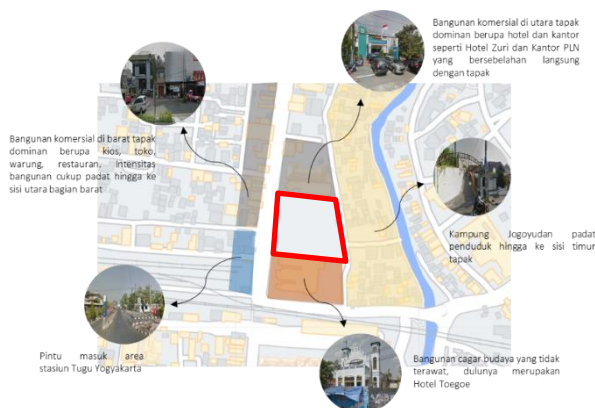
Universal Design merupakan sebuah pendekatan desain agar bangunan dapat diakses oleh semua pengguna dengan berbagai kemampuan. Dimana prinsip-prinsip desain universal diintegrasikan dengan pedoman perencanaan, penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana bagi disabilitas dan pedestrian.

Contemporary Architecture menurut Y. Sumalyo, Kontemporer adalah bentuk – bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya (Sumalyo, 1997). Beberapa prinsip dan ciri dalam perancangan bangunan kontemporer menurut Ogin Schirmbeck yaitu : (Schirmbeck, 1988)

1. Bangunan yang kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang terkesan terbuka
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
5. Memiliki fasad transparan
6. Kenyamanan Hakiki
7. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur

KAJIAN PERENCANAAN

Penentuan lokasi tapak menggunakan metode perbandingan dan *scoring* terhadap 3 alternatif tapak dengan beberapa kriteria pertimbangan pemilihan tapak seperti lokasi yang strategis, sesuai dengan peruntukan kawasan, memiliki kekhasan sebagai kawasan seni dan budaya, lokasi sehat, dan lain sebagainya.



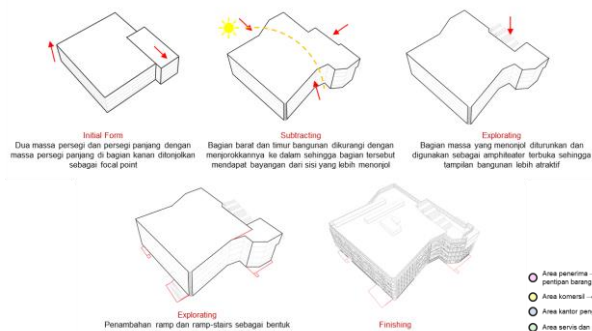
- Lokasi : Jalan P. Mangkubumi, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, DIY
- Luas Tapak : 10.491 m²
- Tata guna lahan : Kawasan cagar seni-budaya dan perdagangan
- KDB : 0,8
- KLB : 3,9
- KDH : 0,1
- GSB depan : 4 m (dari Jl. P. Mangkubumi 22 m)

Perancangan fasilitas bangunan didasari dengan melakukan studi banding terhadap 4 objek sejenis yaitu Selasar Sunaryo Art Space Bandung, Sangkring Art Space Yogyakarta, Galeri Nasional Indonesia Jakarta, dan Pendhapa Art Space Yogyakarta. Penetapan kapasitas pengunjung menggunakan data jumlah pengunjung Museum Affandi yang koleksi karyanya mendekati koleksi karya Galeri Seni Patung Kontemporer di Yogyakarta selama tahun 2015-2019. Data kemudian diolah untuk menghasilkan prediksi pengunjung pada tahun 2027 dengan menggunakan rumus proyeksi metode linear. Penentuan asumsi jumlah objek pameran untuk menentukan kebutuhan ruang pameran diambil dari data jumlah objek pameran event ARTJOG 2018 kemudian diolah lagi sebagai upaya penyesuaian bangunan pasca pandemi .

PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan konsep dalam desain yaitu dengan penataan ruang berdasarkan zona, penataan sirkulasi makro dan mikro, dan memaksimalkan hubungan ruang dalam ekshibisi terhadap ruang luar. Eksplorasi massa dan tampak merupakan hasil dari penyesuaian terhadap konsep, respon analisis tapak, serta kebutuhan teknis bangunan.

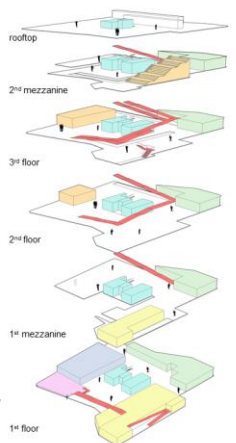
Transformasi Bentuk



Penataan Sirkulasi



Zonasi



Pada tampak eksterior, konsep arsitektur kontemporer diterapkan dengan penggunaan lekukan pada gubahan sehingga bangunan lebih ekspresif dan menjauhi kesan 'kaku'. Kemudian penggunaan elemen-elemen garis yang simpel namun dekoratif serta pemilihan warna netral dan metalik sebagai ciri bangunan dengan konsep kontemporer.



Karakteristik konsep arsitektur kontemporer juga diadaptasi pada adanya amphiteater terbuka yang menampakkan karakter harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar. Selain itu elemen lanskap yang tersruktur juga mewakili konsep arsitektur kontemporer pada bangunan ini. Konsep desain universal diimplementasikan dengan adanya jalur khusus pedestrian serta penggunaan ramp sebagai transportasi vertikal utama pada bangunan

KESIMPULAN

Galeri Seni Patung Kontemporer Yogyakarta ini merupakan wadah seni khusus patung kontemporer yang representatif dan dapat menampung berbagai macam kegiatan dan kebutuhan didalamnya, meliputi ruang pameran, pusat informasi, bengkel kerja (workshop), pergudangan barang, kafetaria dan berbagai fasilitas pendukung lainnya yang aman bagi penggunaannya di masa pendatang dengan penyesuaian pada bangunan sebagai bentuk respon adaptasi pada bangunan dalam fase *new normal* pasca pandemi.

DAFTAR REFERENSI

- Dahlan, M. M. (2009). *Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja 1999-2009*. Yogyakarta: Gelaran Budaya.
- Schirmbeck, Egon. (1988). *Idea, Form, and Architecture : Design Principles in Contemporary, Architecture*. Van Nostrand Reinhold Company : New York
- Sumalyo, Yulianto (1997). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX Dan XX*. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta